

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Geografi dan Demografi Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala
 - a. Letak dan Luas

Desa Tanjung Perawan termasuk dalam Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Berdasarkan data yang diambil dari Profil Desa Tanjung Perawan, Letak geografis Desa Tanjung Perawan adalah 114°05'59.9" E 3°15'11.0" S dan secara administratif Desa Tanjung Perawan merupakan wilayah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 1.740 Ha yang Sebagian besar lahannya didominasi oleh ekosistem lahan rawa gambut.

Desa Tanjung Perawan merupakan salah satu desa yang berada didekat Muara Aliran Sungai (DAS) Sungai Kahayan-Sebangau. Desa Tanjung Perawan adalah salah satu dari 12 (dua belas) Desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Tanjung Perawan sebagian besar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 30 meter di atas permukaan laut, dengan kondisi tanah berada di wilayah rawa gambut, dan untuk wilayah

pemukiman Desa Tanjung Perawan Sebagian besar berada di pinggir sungai Kahayan.

Desa Tanjung Perawan memiliki Batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Bahaur Basantan
- Sebelah Selatan: Desa Sei Rungun
- Sebelah Barat: Kecamatan Sebangau Kuala
- Sebelah Timur: Sungai Kahayan

Desa Tanjung Perawan Merupakan Desa yang baru dimekarkan dari Desa Bahaur Hilir dan sekarang dikepalai oleh Kepala Desa dan dibantu oleh Aparatur Desa. Desa Tanjung Perawan terdiri dari tiga Handel (Anak Sungai), dimana masing-masing sungai terdiri dari 1 (satu) RW dan 3 (tiga) RT. Masing-masing sungai yaitu:

- 1) Sei Tinggiran terdiri dari RT I, RW II, RT III.
- 2) Sei Perawan Besar terdiri dari RT IV, RT V, RT VI.
- 3) Sei Perawan Kecil terdiri dari RT VII, RT VIII, RT IX.

b. Jumlah Penduduk

Menurut data Profil Desa Tanjung Perawan, luas Desa Tanjung Perawan 1.740 Ha, dengan jumlah penduduk 1.433 Jiwa yang Terdiri dari 720 Jiwa Laki-laki dan 713 Jiwa Perempuan.

c. Etnis, Bahasa dan Agama

Masyarakat yang berdomisili di Desa Tanjung Perawan ini adalah mayoritas suku Banjar, hanya Sebagian kecil saja bersuku Jawa dan Madura. Dalam pergaulan sehari-hari masyarakat Desa Tanjung Perawan menggunakan bahasa Banjar, sedangkan bahasa Indonesia digunakan apabila berkomunikasi dengan pendatang. Semua masyarakat Desa Tanjung Perawan memeluk agama Islam.

d. Sarana Peribadatan

Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 1 buah Mesjid yang Bernama An-najah, dan 8 buah Mosholla.

e. Lembaga Pendidikan

Di Desa Tanjung Perawan telah berdiri beberapa Lembaga Pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar. Lembaga Pendidikan Negeri dan Swasta, sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidikan di Desa Tanjung Perawan

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Keterangan
1	PAUD/TK	2 Orang	2 orang honorer
2	MI	9 Orang	9 orang tenaga kontrak
3	SDN	8 Orang	6 orang ASN dan 2 orang honorer
4	SMP Islam	9 Orang	3 orang ASN dan 6 orang honorer
5	SMK Muhammadiyah	14 Orang	3 orang ASN dan 11 orang honorer
	Total	42 Orang	

Sumber Data: profil Desa 2021

f. Kehidupan Masyarakat

Desa Tanjung Perawan dengan wilayah yang hampir keseluruhan di genangi air, sesuai dengan keadaan tersebut, maka kehidupan Sebagian penduduknya bertani. Di samping itu ada yang menjadi buruh, nelayan, pedagang, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, dan wirausaha.

Berdasarkan observasi penulis, masyarakat di Desa Tanjung Perawan mempunyai kehidupan yang cukup baik, ini dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

a. Segi Agama

Dalam kehidupan beragama masyarakat di Desa Tanjung Perawan cukup semarak, hal ini karena adanya kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh beberapa majelis taklim seperti majelis taklim Darun Nasyi'in, dan Darul Murta'da. Tempat ibadah dan pondok pesantren di manfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat kegiatan dakwah.

b. Segi Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Perawan secara umum mata pencaharian dapat diidentifikasi kedalam beberapa bidang, mata pencaharian dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Desa Tanjung Perawan

NO	Mata Pencapaian	Jumlah (orang)	Prosentse (%)
1	Buruh Tani	25	1,65
2	Petani	659	43,58
3	Peternak	15	0,99
4	Pedagang	42	2,78
5	Tukang Kayu	18	1,19
6	Tukang Batu		0,00
7	Penjahit	2	0,13
8	Pegawai Negeri Sipil	18	1,19
9	Pensiunan		0,00
10	TNI/Polri	1	
11	Perangkat Desa	8	0,53
12	Industri Kecil		0,00
13	Buruh Industri		0,00
14	Honorar	2	0,13
15	Buruh Kelapa Sawit	75	4,96
16	Wiraswasta	86	5,96
17	Lain-lain	65	4,30
18	Belum bekerja	499	33,00
	Jumlah	1.514	100

Sumber Data: profil Desa Tanjung Perawan 2021

Maka dapat di pastikan bahwa keadaan perekonomian penduduk Desa Tanjung Perawan termasuk cukup baik meskipun Sebagian ada yang berada di bawah garis kemiskinan.

c. Segi Pendidikan

Masyarakat di Desa Tanjung Perawan dapat dikatakan berpendidikan, karena mereka merasa Pendidikan itu penting untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Sarana Pendidikan pun cukup banyak, dari mulai TK, SD/MI, SMP, SMK, dan PONPES.

Sebagian masyarakat yang sudah lulus SMK/MA melanjutkan ke perguruan tinggi yang ada daerah lain, baik yang negeri maupun swasta. Ada juga sebagian masyarakat yang hanya lulus sekolah dasar dan tidak melanjutkan lagi, dengan alasan factor ekonomi, harus bekerja untuk biaya hidup sehari-hari.

b. Majelis Taklim Darun Nasyi'in

Majelis Taklim Darun Nasyi'in berada di Jl. Alawiyyin Sei Tinggiran Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Tempat berkumpulnya jamaah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Darun Nasyi'in yaitu di Aula Pondok Pesantren Nas'atud Dakwah tersebut.

Majelis Taklim Darun Nasyi'in memulai kegiatan majelis pada tanggal 27 Oktober 2020 M atau bertepatan pada tanggal 10 Rabi'ul-Awal 1442 H yang dipimpin oleh Mualim Guru Muhammad Ali Mu hajir.

Berdirinya majelis taklim dilatar belakangi karena ingin mengembangkan ajaran Islam dan melihat keadaan sekitar.

Majelis Taklim ini juga menyediakan tempat parkir yang tidak dipungut biaya untuk para jamaah yang datang dengan berkendara roda dua.

Majelis Taklim Darun Nasyi'in ini merupakan salah satu sarana dakwah dan pengajaran agama bagi masyarakat yang ingin belajar dan mendalami ajaran Islam. Waktu pembelajarannya berkala, tetapi teratur dan tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya pada sore hari kamis.

Sebagai Lembaga Pendidikan non formal, majelis taklim Darun Nasyi'in berfungsi sebagai tempat penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan mengamalkan materi yang telah di sampaikan.

2. Biografi Da'i

Guru Muhammad Ali Muhajir bin Guru Akhmad Kusasi di lahirkan di Sei Rungun pada tanggal 16 februari 1989. Pendidikan yang beliau tempuh yaitu pernah belajar di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih pada tahun 2003 dan lulus tahun 2004. Setelah itu lanjut berkhidmat kepada para Habaib wabil khusus Habib Abdurahman, Habib Mustafa (Jakarta) dan Habib Muhammad Alaydrus (Matapura) selama kurang lebih 4 Tahun. Sekarang beliau sudah menetap di Pondok Pesantren Nas'atud Dakwah sebagai pengasuh Pondok dan beliau juga sambal berdakwah di Majelis

Taklim Darun Nasy'in yang bertempat di aula Pondok Pesantren tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Dakwah Islamiyah Di Majelis Taklim Darun Nasyi'in

Kegiatan majelis taklim dilaksanakan pada hari Kamis dari jam 15.55-17.40 WITA. Di majelis taklim Darun Nasyi'in ini berlangsung dengan kegiatan maulid dan amaliah yang dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh da'i dan diteruskan dengan penyampaian materi Dakwah Islamiyah (pengajian). Kegiatan dilaksanakan yaitu:

a. Pembacaan *Rawi* dan dilanjutkan dengan *syair-syair maulid Nabi*.

Pembacaan rawi ini bisa dibacakan oleh da'i secara langsung dan terkadang dibacakan juga oleh tokoh agama serta penyair-penyair habsy yang ada di majelis tersebut.

Adapun syair maulid yang sering dibawakan di dalam majelis taklim Darun Nasyi'in yaitu syair-syair Guru Sakumpul seperti Khobbiri, Nurul Musthofa, Ya Ala Baitin Nabi, Busyrolana dan Bi Rasulillah.

b. Pembacaan Ratib al-Haddad, karangan Sayyid 'Abdullah bin 'Alawy al-Haddad'.

Ratib al-Haddad merupakan amalan yang berisi do'a dan dzikir yang disusun oleh ulama asal Hadramaut, yaitu Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad. Amalan ini memiliki banyak khasiat yang sangat

dahsyat, sehingga kerap dijadikan amalan rutin umat Islam, termasuk di majelis taklim Darun Nasyi'in. Adapun bacaannya yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الراتب الشهير للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

الْفَاتِحَةَ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ. آمِينَ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا

الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا

بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ

أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا

أَوْ أخطأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا

طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ (3 x)

قَدِيرٌ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3 x)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (3 x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (3x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ (3x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3x)

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (3x)

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (3x)

أَمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَبْنَا إِلَى اللَّهِ بِأَطْنَأَ وَظَاهِرًا (3x)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا (3x)

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (7x)

يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (3x)

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ (3x)

تَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ (3x)

يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (3x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرِيَاءِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (4x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (50x)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ... وَشَرَفَ وَكَرَّمَ... وَجَدَّ وَعَظَّمَ... وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى

عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الْمُطَهَّرِينَ... وَأَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِينَ... وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

(3x)

سَمِ اللَّهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ

شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

الْفَائِحَةِ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا رَسُولِ اللَّهِ... مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ

وَدُرَّتِيهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ... وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ أَحْمَدَ بْنِ عِيسَى وَأَصُولِهِ

وَفُرُوعِهِمْ... أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكْتِرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا

بِحَاهِمِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ... وَيُعِينُنَا عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي

الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَائِحَةُ

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْأَسْتَاذِ الْأَعْظَمِ الْفَقِيهِ الْمَقْدَمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بَا عَلَوِي وَأَصُولِهِ
 وَفُرُوعِهِمْ... وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِي وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ
 وَيُكَثِّرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ... وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ
 وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةَ

الْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى
 مَعَارِبِهَا... أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكَثِّرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا
 بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ
 وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةَ

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا صَاحِبِ الرَّاتِبِ... قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَعَوْتِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ... الْحَبِيبِ عَبْدِ
 اللَّهِ بْنِ عَلَوِي بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ... وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِمْ... أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكَثِّرُ
 مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ... وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ
 وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةَ

الْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَوَالِدِينَا وَمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ... وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْنَا
 وَأَمْوَاتِ أَهْلِ هَذِهِ الْبَلَدَةِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَجْمَعِينَ... وَإِلَى أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ
 وَأَحْيَاهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ... أَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُقْرِحُ كُرُوبَ الْمُسْلِمِينَ
 وَيَرْحَمُهُمْ... وَيَشْفِي مَرْضَاهُمْ وَيَجْمَعُ شَمْلَهُمْ عَلَى الْهُدَى... وَيُوَلِّفُ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَيُوَلِّي عَلَيْهِمْ

حَيَارُهُمْ... وَيُصْرِفُ عَنْهُمْ شَرَارَهُمْ... وَيَكْفِينَا وَإِيَاهُمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْمِحَنِ وَالْمُؤَذِّبِينَ
 وَالْمُتَعَدِّينَ مِنْ قَرِيبٍ أَوْ بَعِيدٍ... وَيُرَخِّي أَسْعَارَهُمْ... وَيُعَزِّرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُعْطِي كُلَّ سَائِلٍ مِنَّا
 وَمِنْكُمْ سُؤْلَهُ... عَلَى مَا يُرْضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ... وَيَفْتَحُ عَلَيْنَا فُتُوحَ الْعَارِفِينَ... وَيَخْتِمُ لَنَا بِالْحُسْنَى
 وَهُوَ رَاضٍ عَنَّا فِي حَبْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
 الْفَاتِحَةَ

c. Pembacaan Tahlil

Pembacaan tahlil ini dipimpin oleh da'i yang menyampaikan pengajian, dan terkadang juga dipimpin oleh tokoh agama.

Adapun rangkaian pembacaan tahlil yaitu:

1. Do'a pengantar tahlil, tawasul dan surat Al -Fatihah
2. Surat Al-Ikhlash (dibaca 3 kali)
3. Tahlil dan Takbir (*laillahailallah wallahuakbar*)
4. Surat Al-Falaq
5. Tahlil dan Takbir
6. Surat An-Nas
7. Tahlil dan Takbir
8. Surat Al-Fatihah
9. Surat Al-Baqarah (ayat 1-5)
10. Surat Al-Baqarah (ayat 163)
11. Ayat Kursi

12. Surat Al-Baqarah (ayat 284-286)
13. Surat Hud (ayat 73 dibaca 7 kali)
14. Surat Al-Ahzab (ayat 33 dan ayat 56)
15. Shalawat Nabi (dibaca 3 kali)
16. Salam Nabi
17. Surat Ali Imran (ayat 173) dan surat Al- Anfal (ayat 40)
18. Hauqalah
19. Istighfar (3 kali)
20. Bacaan Tahlil
21. Tahlil (100 kali)
22. Dua kalimat syahadat
23. Sholawat Nabi (3 kali)
24. Tasbih (33 kali)
25. Sholawat kepada Nabi, keluarga, dan sahabat.
26. Al- fatihah
27. Do'a Tahlil

d. Penyampaian Materi Dakwah (Pengajian)

Penyampaian Materi dakwah di majelis taklim ini dimulai sekitar jam 16.30 WITA dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan menggunakan kitab yang berjudul *NASHOIHUD DINIYYAH* karangan *Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad*. Di dalam kitab ini berisis tentang nasihat agama, wasiat keimanan, perintah menuntut ilmu, keutamaan menuntut ilmu, adab menuntut ilmu dan tujuan menuntut ilmu.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muhammad Ali Muhajir, pengajian di majelis taklim Darun Nasyi'in fokusnya kepada kitab Nashoihud Diniyyah karangan *Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad* dimaksudnya supaya masyarakat dapat memahami kehidupan sehingga tidak bingung menghadapinya dan mencapai kesempurnaan hidup. Menuntut ilmu dalam kitab Nashoihud Diniyyah terkait sumber ilmu, Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam nasehat beliau diambil dari Al-Qur'an, Hadist dan Ra'yu.

Dari pengamatan penulis da'i terkadang juga memasukkan materi fikih dan akhlak. Selain itu juga menyampaikan amalan yang mempunyai *fadhilah* (kelebihan). Materi fikih yang disampaikan diantaranya tentang ibadah dan muamalah, seperti masalah bersuci, sholat, dan sedekah. Sedangkan materi akhlak diantaranya tentang sifat baik dan buruk seperti sifat rendah hati, sombong, ikhtiar, tawakkal dan lain-lain.

Pada saat penyampaian dakwah, da'i juga memasukkan dengan kisah-kisah Nabi, wali dan lainnya yang dapat dijadikan contoh. Seperti kisah tentang mukjizat Nabi Muhammad saw, yang tidak habisnya makanan di dalam panci, meskipun banyak kaum muslimin yang makan dan kisah dari dua orang pedagang pasar, satu orang memiliki sifat tawakkal dan satunya tidak mempunyai sifat tersebut, barang dengan milik pedagang yang tawakkal lebih cepat laku dari pedagang satunya. Kedua kisah ini dapat diambil pelajaran bahwa apa yang terjadi atas kehendak Allah semata.

Kitab yang dipelajari di majelis taklim ini diberikan secara gratis kepada jamaah, tetapi ada sebagian jamaah yang belum mempunyai kitab tersebut, sehingga terkadang mereka berbicara di saat pengajian berlangsung.

e. Pembacaan Do'a

Pembacaan do'a merupakan kegiatan penutup dari semua rangkaian pelaksanaan dakwah. Setiap minggunya yang dipimpin oleh da'i maupun para santri-santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

Do'a penutup kegiatan Majelis Taklim Darun Nasyi'in biasanya yang dibacakan adalah sebagai berikut:

1. Tawasul dan surat Al -Fatihah
2. Do'a Haul
3. Do'a Selamat
4. Do'a Tolak Bala

f. Perayaan Hari Besar Islam

Majelis taklim Darun Nasyi'in juga merayakan peringatan Hari Besar Islam, yaitu:

- 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di bulan Rabiul Awal.
- 2) Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, di bulan Rajab.
- 3) Haul Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari atau Abah Guru Sakumpul

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam ini diadakan dengan ceramah agama yang da'inya didatangkan dari daerah lain. Pada peringatan Hari Besar Islam ini jamaah diberi makanan berupa nasi bungkus dan minuman. Dana untuk kegiatan ini diperoleh dari sumbangan jamaah dan para donator.

Dari hasil penelitian, pada waktu memperingati hari besar Islam, jamaah lebih banyak dari hari biasa kegiatan majelis berlangsung. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Maupun yang lainnya, diadakan sekali dalam setahun.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah

a. Faktor Penunjang

Pelaksanaan dakwah di majelis taklim Darun Nasyi'in tidak lepas adanya faktor yang menunjang kegiatan dakwahnya. Adapun faktor penunjang kegiatan dakwah sebagai berikut:

1) Akses jalan yang cukup baik

Majelis taklim Darun Nasyi'in berada tidak jauh dari jalan utama yang akses jalannya cukup baik, sehingga ini memudahkan alat transportasi baik kendaraan roda empat maupun roda dua untuk menuju majelis. Hal tersebut menjadikan tempat majelis taklim mudah dijangkau jamaah dari berbagai desa yang datang.

2) Adanya dukungan dari jamaah

Setiap minggu semakin bertingkatnya jamaah yang berhadir di majelis taklim ini merupakan hal yang sangat menunjang pelaksanaan dakwah. Tidak adanya jamaah, maka tidak akan berlangsung kegiatan majelis. Keterlibatan jamaah mengikuti kegiatan majelis taklim, umumnya karena kemauan mereka sendiri dan sebagian juga diajak orang tuanya atau teman.

3) Adanya sumabangan sukarela dari jamaah

Sumbangan di majelis taklim ini tidak diadakan setiap minggunya, tetapi Cuma diadakan pada saat ingin memperingati hari besar Islam. Biasanya sekitar 3 minggu sebelum kegiatan Maulid, Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW. Sumbangan dari jamaah dengan sukarela dan tidak mengikat digunakan untuk kelancaran acara dan konsumsi jamaah.

4) Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai

Pelaksanaan dakwah di majelis taklim ini berjalan dengan lancar, hal ini disebabkan adanya sarana dan fasilitas yang memadai, yaitu adanya tempat kegiatan, pengadaan alat seperti kamera, kipas angin, mikrofon dan pengeras suara. Semua alat diadakan bertujuan untuk memudahkan jamaah mendengar dan melihat langsung da'i yang menyampaikan materi dakwah.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor cuaca (Hujan)

Hujan merupakan faktor kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan dakwah di majelis taklim Darun Nasyi'in. Turunnya hujan membuat akses jalan terganggu dan hal ini mengakibatkan jamaah sedikit yang mengikuti kegiatan majelis taklim.

2) Kurangnya kedisiplinan waktu

Kegiatan majelis taklim yang berlangsung pada hari kamis dari jam 15.55-17.40 WITA, terkadang sedikit terlambat dari jadwal yang telah ditentukan. Keadaan ini mengakibatkan kegiatan majelis taklim tidak berjalan dengan semestinya, sehingga selesainya juga sedikit lebih lama.

3) Belum ada struktur kepengurusan

Majelis taklim Darun Nasyi'in belum mempunyai struktur kepengurusan yang tetap. Hal ini karena majelis taklim mempunyai pimpinan yang sekaligus membina majelis ini. Untuk menjadikan majelis taklim yang tertata rapi, bisa membuat struktur kepengurusan yang terorganisir dan tetap, sehingga tidak menyebabkan rangkap jabatan dan mempunyai tugas masing-masing.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Majelis Taklim Darun Nasyi'in

Berdasarkan uraian data yang telah dikemukakan terdahulu, majelis taklim Darun Nasyi'in merupakan sarana dakwah untuk menyampaikan

ajaran Islam dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah dan juga untuk pembangunan umat.

Majelis taklim ini dihadiri oleh para jamaah laki-laki dan perempuan yang berjumlah sekitar 100 orang lebih. Jamaah laki-laki sedikit lebih banyak dari jamaah perempuan, usia kebanyakan mereka berkisar 17 tahun keatas. Mereka datang dari berbagai macam desa, yaitu Desa Tanjung Perawan, Dandang dan Sei Rungun. Jamaah datang ke majelis taklim, ada yang berjalan kaki dan berkendara roda dua.

Jamaah yang mengikuti majelis taklim yaitu kebanyakan bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah berkeluarga, sebagian juga dari remaja dan anak-anak. Pekerjaan yaitu petani, pedagang, buruh, guru dan PNS. Sedangkan Pendidikan kebanyakan dari mereka hanya lulus MI, meskipun ada juga yang lulus MTS maupun PONPES.

Proses pelaksanaan dakwah dikatakan berhasil apabila mad'u paham atau mengerti dengan materi yang disampaikan da'I dan kemudian mereka menerima serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dari penyampaian materi dakwah, sebagian jamaah mengetahui masalah yang berhubungan dengan ilmu kehidupan dan keutaman dalam menuntut ilmu, sedangkan materi fikih mulai dari masalah ibadah sampai muamalah seperti cara bersuci, cara shalat dan puasa serta masalah mengenai jual beli. Mereka juga mengetahui sebagian masalah akhlak seperti sifat rendah hati, ikhlar, tawakkal dan

sombong. Menurut mereka materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan berusaha mengamalkannya untuk mrndaapatkan pahala dan ridho dari Allah swt.

Pelaksanaan dakwah di majelis taklim Darun Nasyi'in dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari Kamis dari jam 15.55-17.40 WITA. Majelis taklim ini melaksanakan kegiatan amaliah dan pengajian. Kegiatan amaliah yaitu pembacaan *Rawi* yang dilanjutkan dengan *syair-syair maulid Nabi*, pembacaan *Ratib Al-Atthas* dan pembacaan *tahlil*.

Pembacaan *tahlil* bertujuan untuk menghadahi orang-orang yang sudah meninggal dunia. Melaksanakan *tahlil* seperti ini, dapat mengingatkan bahwa hidup di dunia hanya sementara karena akan merasakan yang Namanya meninggal dunia.

Kegiatan amaliah yang dilaksanakan di majelis taklim ini merupakan kegiatan yang baik. Adanya kegiatan yang amaliah, maka secara bersama-sama dapat membaca amalan yang jarang dilakukan dirumah. Membaca berupa amalan juga merupakan sarana untuk dapat mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya, hati pun menjadi tentram sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ — ٢٨

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.¹

Pelaksanaan dakwah di majelis taklim Darun Nasyi'in dihadiri oleh puluhan jamaah baik laki-laki maupun perempuan yang usia mereka berkisar 17 tahun ke atas. Perkerjaan mereka bermacam-macam dengan latar belakang Pendidikan yang juga beraneka ragam. Maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim ini terdapatbeberapa pengolongan mad'u baik dari segi jenis kelamin, tingkat umur, profesi dan Pendidikan.

Metode ceramah yang digunakan sesuai dengan keadaan jamaah yang banyak dan disampaikan secara serentak serta tidak banyak memakan waktu. Dengan metode ini jamaah hanya mendengarkan, dan tidak dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami informasi yang disampaikan. Berbeda misalnya ada forum tanya jawab, dengan metode tanya jawab mereka bisa menanyakan hal yang kurang mereka paham.

Kisah-kisah Nabi maupun lainnya yang disampaikan pada saat pemeberian materi dakwah termasuk dalam metode *mau'izhah al-Hasanah*, karena dalam kisah yang disampaikan tersirat di dalamnya pelajaran yang dapat dijadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.cit.*, h.253

Berkenaan dengan materi dakwah yang fokusnya tentang keutamaan menuntut Ilmu, ini disebabkan kitab yang digunakan merupakan kitab *NASHOIHUD DINIYYAH*. Sedangkan materi fikih maupun akhlak yang terkadang juga dimasukkan saat pengajian, hal demikian karena antara ketiga ilmu tersebut masih berkaitan saja dan merupakan ilmu untuk berhubungan dengan Allah, manusia bahkan binatang sekalipun.

Kitab *Nashoihud Diniyyah* merupakan media dakwah berupa tulisan. Kitab ini dapat membantu mereka untuk lebih serius mendengarkan pengajian. Adanya kitab ini, jamaah tidak hanya mendengar, tetapi juga dapat membaca dan menyimak apa yang sedang disampaikan oleh da'i.

Pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti perlengkapan peralatan dakwah dan termasuk hal penting yaitu biaya untuk kelancaran kegiatan majelis. Perlengkapan peralatan dakwah yang ada di majelis taklim yaitu kamera, kipas angin, mikrofon dan pengeras suara. Masalah biaya untuk kegiatan majelis biasanya didapat dari sumbangan jamaah dan para donator.

Pengadaan perlengkapan alat dakwah yang ada di majelis taklim ini sebaiknya ditambah lagi seperti kipas angin yang hanya berjumlah 2 buah dan juga seharusnya ada tv kable, maka ini perlu untuk dilengkapi. Di tambahannya perlengkapan alat dakwah, maka jamaah yang berada di belakang juga dapat melihat langsung da'i yang memimpin kegiatan majelis taklim dan pelaksanaan dakwah berjalan dengan efektif.

Mengenai biaya yang hanya diperoleh dari donatur dan sumbangan suka rela jamaah, majelis taklim bisa menjalin hubungan dengan pemerintah setempat. Dengan demikian, akan mendapatkan perhatian yang bisa menjadikan majelis taklim ini berkembang ke arah yang lebih baik.

Sebagian dari materi yang telah disampaikan, baik yang berhubungan dengan menfaat menuntut ilmu, fikih maupun akhlak, jamaah paham dan menerima serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan tersebut, maka pelaksanaan dakwah di majelis taklim Darun Nasyi'in dapat dikatakan sudah cukup berhasil.

Untuk mengatasi ada sebagian jamaah yang berbicara ketika pemberian materi dakwah, maka menurut penulis perlu seorang da'i sebelum pengajian mengajak jamaah dengan kata-kata yang lemah lembut agar mereka tidak berbicara yang dapat mengganggu jamaah lainnya.

2. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah di majelis taklim Darun Nasyi'in memang ada, baik itu faktor penunjang maupun faktor penghambat. Faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan dakwah yaitu akses jalan yang cukup baik, adanya dukungan jamaah, sumbangan suka rela dari jamaah, tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai.

Sumbangan suka rela dari jamaah dan sarana fasilitas yang memadai termasuk dalam perlengkapan dan pembiayaan dakwah yang mendukung proses penyelenggaraan dakwah. Hal ini sangat penting dalam menunjang

kegiatan di majelis taklim, sebab majelis taklim tanpa adanya faktor-faktor tersebut, maka pelaksanaan dakwah tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, faktor-faktor penunjang ini tetap harus dipertahankan, dibina serta dikembangkan.

Ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah di majelis taklim ini, antara lain faktor hujan, kurangnya keislipinan waktu dan belum ada struktur kepengurusan. Adanya faktor tersebut, pelaksanaan dakwah kurang semarak dan akan mengakibatkan kurang berjalan seefektif mungkin.

Faktor cuaca (hujan) membuat sedikit terlambat untuk memulai pelaksanaan dakwah, karena jamaah yang berhadir di majelis taklim masih sedikit. Hal demikian juga mengakibatkan waktu berjalan kurang disiplin. Seandainya majelis taklim ini menetapkan waktu 15.55 WITA kegiatan majelis dimulai, maka jam seperti itu harus mulai meskipun jamaah baru sedikit yang berhadir.

Masalah belum ada struktur kepengurusan, menjadikan majelis taklim ini kurang terorganisir. Sebagai salah satu Lembaga non formal perlu kepengurusan yang terorganisir, sehingga tidak ada yang rangkap jabatan dan pembagian tugas bisa lebih terarah serta pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan lancar.